

ANALISIS KENYAMANAN PEJALAN KAKI TERHADAP PEMANFAATAN TROTOAR DI PERKOTAAN KABUPATEN KEBUMEN (Studi Kasus: Jalan Kusuma Kabupaten Kebumen)

Harwin Ranggadipa Rizqy*, Agung Nusantoro, Indri Nurtiyani Hakim
Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah
*Email: info@umpwr.ac.id

Abstrak

Trotoar merupakan fasilitas penting dalam mendukung mobilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan. Namun, pada kawasan dengan fungsi campuran, pemanfaatannya sering terganggu oleh aktivitas lain dan kondisi fisik yang belum memenuhi standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kenyamanan pejalan kaki serta mengevaluasi kesesuaian trotoar di Jalan Kusuma Kebumen berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui observasi lapangan, pengukuran dimensi trotoar, dan penyebaran kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan persentase terhadap aspek kenyamanan fisik, psikologis, fungsional, dan visual. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kenyamanan pejalan kaki berada pada kategori cukup nyaman sebesar 56,43%, sedangkan pemenuhan standar trotoar baru mencapai sekitar 50%. Permasalahan utama meliputi lebar trotoar yang belum sesuai standar, adanya hambatan berupa pedagang kaki lima dan parkir liar, serta belum tersedianya fasilitas aksesibilitas seperti *ramp* pada elevasi trotoar dan *guiding block* pada jalur trotoar. Kondisi ini menunjukkan trotoar belum berfungsi optimal sebagai ruang pejalan kaki yang aman, nyaman, dan inklusif.

Kata kunci: kenyamanan, pejalan kaki, pemanfaatan trotoar.

Abstract

Sidewalks are an essential facility in supporting pedestrian mobility in urban areas. However, in mixed-use areas, their utilization is often disrupted by other activities and physical conditions that do not meet established standards. This study aims to analyze the level of pedestrian comfort and evaluate the compliance of sidewalks on Jalan Kusuma Kebumen with the standards set by the Ministry of Public Works Regulation No. 03/PRT/M/2014. The method used is a quantitative descriptive approach through field observations, measurement of sidewalk dimensions, and questionnaire distribution. The analysis was conducted using a percentage approach based on physical, psychological, functional, and visual comfort aspects. The results show that the level of pedestrian comfort is categorized as moderately comfortable with a percentage of 56.43%, while the fulfillment of sidewalk standards only reaches approximately 50%. The main issues include insufficient sidewalk width, obstructions caused by street vendors and illegal parking, and the absence of accessibility facilities such as ramps at elevation changes and guiding blocks along the sidewalk. These conditions indicate that the sidewalk has not yet functioned optimally as a safe, comfortable, and inclusive pedestrian space.

Keywords: *pedestrian comfort, sidewalk utilization, urban area.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap fasilitas pejalan kaki yang aman, nyaman, dan mudah diakses. Trotoar sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta menciptakan lingkungan kota yang ramah bagi pengguna jalan. Menurut Cities for People, kualitas ruang pejalan kaki dipengaruhi oleh aspek perlindungan, kenyamanan, dan pengalaman ruang yang mampu mendukung aktivitas berjalan kaki secara aman dan menyenangkan (Gehl, 2010). Selain itu, Public Places Urban Spaces menjelaskan bahwa kualitas ruang publik dipengaruhi oleh kondisi fisik, fungsi ruang, pengelolaan, dan persepsi pengguna terhadap lingkungan sekitarnya (Carmona dkk., 2010).

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki menegaskan bahwa trotoar harus memenuhi aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, dan kemudahan bagi seluruh pengguna jalan, termasuk penyandang disabilitas. Namun, pada kawasan perkotaan dengan fungsi campuran (*mixed use*), pemanfaatan trotoar sering kali belum optimal akibat adanya aktivitas

lain seperti parkir liar kendaraan bermotor, pedagang kaki lima, dan penempatan utilitas kota yang mengganggu ruang berjalan pejalan kaki.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada trotoar di Jalan Kusuma Kebumen. Ruas jalan ini merupakan salah satu kawasan perkotaan dengan aktivitas perdagangan, jasa, pendidikan, dan permukiman yang memiliki intensitas pergerakan cukup tinggi. Kondisi trotoar pada beberapa segmen menunjukkan adanya hambatan berupa parkir kendaraan bermotor, penempatan barang dagangan, serta keterbatasan fasilitas aksesibilitas dan elemen keselamatan. Selain itu, beberapa bagian trotoar mengalami kerusakan permukaan dan memiliki lebar jalur yang belum sesuai standar, sehingga memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki.

Penelitian terkait kenyamanan pejalan kaki sebelumnya telah dilakukan oleh Rokhimah (2022) pada trotoar di Jalan MT. Haryono dan Jalan Tanjunganom, Kabupaten Purworejo dengan hasil tingkat kenyamanan berada pada kategori nyaman. Namun, penelitian mengenai kenyamanan pejalan kaki yang dikaitkan dengan evaluasi kesesuaian standar trotoar berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014 pada kawasan perkotaan Kebumen masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di Jalan Kusuma Kebumen serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan standar fasilitas pejalan kaki berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di Jalan Kusuma Kebumen. Lokasi penelitian berada pada ruas Jalan Kusuma, Kabupaten Kebumen yang merupakan kawasan dengan fungsi campuran berupa perdagangan, jasa, pendidikan, dan permukiman.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pengukuran dimensi fisik trotoar, dokumentasi kondisi fasilitas trotoar, dan penyebaran kuesioner kepada pengguna trotoar. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting trotoar meliputi aspek aksesibilitas, keamanan, kenyamanan fisik, kebersihan, dan fasilitas pendukung. Pengukuran dimensi trotoar meliputi lebar dan tinggi trotoar yang kemudian dibandingkan dengan standar berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014.

Data persepsi pengguna trotoar diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala penilaian terhadap dimensi kenyamanan pejalan kaki yang meliputi kenyamanan fisik, psikologis, fungsional, dan visual. Hasil kuesioner dianalisis menggunakan metode persentase untuk mengetahui tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di lokasi penelitian.

Selanjutnya, hasil evaluasi kondisi trotoar dibandingkan dengan standar fasilitas pejalan kaki berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014 untuk mengetahui tingkat kesesuaian fasilitas dan dimensi trotoar terhadap ketentuan yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a) Standarisasi Trotoar

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kondisi trotoar di Jalan Kusuma Kebumen, meliputi identifikasi fasilitas serta pengukuran dimensi. Data kemudian dianalisis berdasarkan Permen PU No. 03 Tahun 2014 untuk menilai tingkat kesesuaian trotoar.

Tabel 1. Aspek Trotoar

No.	Aspek Trotoar	Elemen Standar Menurut Permen PU No. 3 Tahun 2014	Kondisi Terkini	Kesesuaian
1.	Aksesibilitas	<i>Guiding block</i> bagi tunanetra	Tidak tersedia	Tidak sesuai
		<i>Ramp</i> pada titik peralihan	Tidak tersedia	Tidak sesuai
2.	Keamanan	Penerangan jalan	Tersedia	Sesuai
		Pagar pengaman pada titik beresiko	Tidak tersedia	Tidak sesuai

3.	Kenyamanan fisik	Vegetasi/peneduh	Tersedia	Sesuai
		Tempat duduk	Tidak tersedia	Tidak sesuai
4.	Kebersihan	Tempat sampah	Tersedia	Sesuai
		Drainase	Tersedia	Sesuai
5.	Fasilitas Pendukung	Perambuan pejalan kaki	Tersedia	Sesuai
		Halte/ruang tunggu	Tidak tersedia	Tidak sesuai

Sumber: Kajian Peneliti 2026

Tabel 2. Dimensi Trotoar

No.	Dimensi Trotoar	Kondisi Terkini	Standar Permen PU No. 03 Tahun 2014 (Kawasan Campuran)		Kesesuaian
			Minimum	Ideal	
			1.	Lebar Trotoar	
2.	Tinggi Trotoar	0,45 m tanpa <i>ramp</i>	Disesuaikan agar tidak menghambat akses & perlu <i>ramp</i> pada peralihan		Tidak sesuai secara aksesibilitas

Sumber: Kajian Peneliti 2026

b) Kenyamanan Pejalan Kaki

Hasil analisis tingkat kenyamanan pejalan kaki diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 140 responden yaitu pejalan kaki yang melintas di atas trotoar ruas Jalan Kusuma Kebumen yang berusia minimal 18 tahun dengan pendekatan persentase berdasarkan dimensi kenyamanan.

Karakteristik dari 140 responden dibagi menjadi 3 jenis sebagai berikut:

Tabel 3. Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pelajar/mahasiswa	24	17,14%
2.	Karyawan swasta	35	25%
3.	ASN	18	12,86%
4.	Wirausaha	10	7,14%
5.	Wiraswasta	36	25,71%
6.	Lainnya	17	12,15%
Total		140	100

Sumber: Kajian Peneliti 2026

Tabel 4. Jenis Kelamin

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	94	67,14%
2.	Perempuan	46	32,86%
Total		140	100

Sumber: Kajian Peneliti 2026

Tabel 5. Jenis Usia

No.	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1.	≤ 25 Tahun	38	27,14%
2.	26 – 35 Tahun	26	18,58%
3.	36 – 45 Tahun	22	15,71%
4.	≥ 46 Tahun	54	38,57%
Total		140	100

Sumber: Kajian Peneliti 2026

Data dari penyebaran kuesioner direkap lalu diolah menjadi skor dan persentase untuk mengetahui tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar, dengan hasil tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6. Skor dan Persentase

No.	Pernyataan Kuesioner	Skor	Persentase	Hasil
KENYAMANAN FISIK				
1.	Saya merasa lebar trotoar cukup leluasa untuk berjalan	402	57,43%	Cukup Nyaman
2.	Material trotoar memberikan pijakan yang aman dan tidak mudah membuat saya terpeleset saat kering maupun basah	360	51,43%	Tidak Nyaman
3.	Tidak ada area trotoar yang gelap/pencahayaan yang terhalang sehingga membuat saya merasa aman	518	74%	Nyaman
4.	Keteduhan di trotoar membuat saya merasa nyaman untuk berjalan lebih lama	487	69,57%	Nyaman
KENYAMANAN PSIKOLOGIS				
5.	Kondisi trotoar membuat saya merasa terlindungi dari bahaya lalu lintas kendaraan	512	73,14%	Nyaman
6.	Kebisingan di sekitar trotoar tidak membuat saya merasa stres atau tidak nyaman	400	57,14%	Cukup Nyaman
7.	Saya merasa lingkungan di sekitar trotoar bersifat ramah dan tidak mengintimidasi	528	75,47%	Nyaman
8.	Saya merasa trotoar bebas dari ancaman tindakan kriminal	480	68,57%	Nyaman
KENYAMANAN FUNGSIONAL				
9.	Barang dagangan maupun PKL tidak menghalangi ruang gerak saya saat berjalan	344	49,14%	Tidak Nyaman
10.	Parkir liar tidak mengganggu kelancaran saya saat berjalan di trotoar	329	47%	Tidak Nyaman
11.	Permukaan trotoar dalam kondisi baik dan tidak berlubang	274	39,14%	Tidak Nyaman
12.	Trotoar dalam kondisi bersih dan tidak dipenuhi oleh sampah yang dapat mengganggu saya dalam berjalan	410	58,57%	Cukup Nyaman
KENYAMANAN VISUAL				
13.	Vegetasi di sekitar trotoar memberikan suasana yang lebih segar dan menarik	390	55,71%	Cukup Nyaman
14.	Penampilan trotoar secara keseluruhan terlihat rapi dan terawat	293	41,86%	Tidak Nyaman
15.	Pemilihan warna permukaan trotoar memberikan kesan estetis	365	52,14%	Cukup Nyaman
16.	Trotoar memberikan pengalaman visual yang menyenangkan saat digunakan	388	55,47%	Cukup Nyaman
Total		6480	57,86%	Cukup Nyaman

Sumber: Kajian Peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi tingkat kenyamanan pejalan kaki yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki

No.	Rentang Usia	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Nyaman	2	1,43%
2.	Nyaman	18	12,86%
3.	Cukup Nyaman	79	56,43%
4.	Tidak Nyaman	40	28,57%
5.	Sangat Tidak Nyaman	1	0,71%
Total		140	100

Sumber: Kajian Peneliti 2026

3.2 Pembahasan

a) Standari Trotoar

Kusuma Kebumen telah memenuhi standar sesuai Permen PU No. 03 Tahun 2014. Beberapa aspek yang belum terpenuhi terutama terdapat pada komponen aksesibilitas dan keamanan, seperti tidak tersedianya *guiding block* dan *ramp (curb cut)* bagi penyandang disabilitas.

Ketiadaan fasilitas tersebut menunjukkan bahwa trotoar belum mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh pengguna, khususnya kelompok rentan. Selain itu, pada aspek keamanan juga ditemukan belum adanya pagar pengaman sebagai pembatas antara trotoar dan badan jalan, yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan bagi pejalan kaki.

Di sisi lain, beberapa aspek telah memenuhi standar, seperti keberadaan lampu penerangan, tempat sampah, dan saluran drainase. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kebersihan dan sebagian kenyamanan fisik telah terpenuhi dengan cukup baik. Namun, secara keseluruhan, ketidakseimbangan antar aspek tersebut menyebabkan trotoar belum dapat dikategorikan layak secara menyeluruh.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa lebar trotoar sebesar 1,45 m dan tinggi trotoar sebesar 0,45 m. Lebar tersebut masih berada di bawah standar yang direkomendasikan untuk kawasan perkotaan dengan fungsi campuran, sehingga belum mampu mengakomodasi pergerakan dua arah pejalan kaki secara optimal. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya ruang gerak dan berpotensi menimbulkan konflik antar pengguna trotoar.

b) Kenyamanan Pejalan Kaki

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pengguna trotoar berasal dari kelompok usia produktif, dengan dominasi usia ≥ 46 tahun sebesar 38,57%. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebesar 67,14%, sedangkan perempuan sebesar 32,86%. Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan wiraswasta (25,71%) dan karyawan swasta (25%), yang menunjukkan bahwa trotoar banyak digunakan oleh masyarakat dengan aktivitas ekonomi tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebutuhan terhadap trotoar yang nyaman dan aman sangat penting untuk mendukung mobilitas harian masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kenyamanan pejalan kaki dipengaruhi oleh beberapa dimensi, yaitu kenyamanan fisik, fungsional, dan visual. Pada dimensi fisik, aspek seperti pencahayaan dan perlindungan dari lingkungan dinilai cukup baik, sehingga memberikan rasa aman bagi pengguna. Namun, pada dimensi fungsional masih terdapat kendala seperti keberadaan pedagang kaki lima dan parkir liar yang mengganggu ruang gerak pejalan kaki. Selain itu, kondisi permukaan trotoar yang belum optimal juga menjadi faktor penurunan kenyamanan. Pada dimensi visual, keberadaan vegetasi memberikan kesan cukup nyaman dan mendukung kenyamanan termal, meskipun secara keseluruhan tampilan trotoar belum sepenuhnya rapi dan terawat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan pejalan kaki belum merata karena masih terdapat ketidaksesuaian pada beberapa dimensi utama.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai trotoar dalam kategori cukup nyaman sebesar 56,43%, diikuti oleh kategori tidak nyaman sebesar 28,57%, dan nyaman sebesar 12,86%. Persentase kategori cukup nyaman yang dominan menunjukkan bahwa trotoar telah mampu memenuhi sebagian kebutuhan dasar pejalan kaki, namun masih terdapat berbagai kekurangan yang menghambat kenyamanan secara optimal. Tingginya persentase ketidaknyamanan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti hambatan ruang gerak, kondisi fisik trotoar yang kurang baik, serta kurangnya pengelolaan fungsi trotoar. Sementara itu, persepsi nyaman dipengaruhi oleh faktor positif seperti pencahayaan yang memadai, keberadaan vegetasi, dan kondisi kebersihan yang cukup terjaga.

4. KESIMPULAN

4.1 Standarisasi Trotoar

Identifikasi trotoar menunjukkan kondisi trotoar di Jalan Kusuma Kebumen secara keseluruhan belum standar Permen PU No. 03 Tahun 2014. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pemenuhan fasilitas trotoar baru mencapai 50% sehingga belum layak secara menyeluruh. Kekurangan utama terdapat pada aspek aksesibilitas dan keamanan, khususnya tidak tersedianya *guiding block* dan *ramp*, serta lebar trotoar 1,45 m yang belum memenuhi standar. Kondisi ini menunjukkan trotoar belum berfungsi sebagai ruang pejalan kaki yang aman, nyaman, dan inklusif pada kawasan campuran dengan intensitas aktivitas tinggi.

4.2 Kenyamanan Pejalan Kaki

Analisis kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan trotoar di perkotaan Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang berstudi kasus di ruas Jalan Kusuma Kebumen dengan metode repondensi kuesioner sebagian besar berkategori cukup nyaman dengan persentase 56,43%, hasil ini menunjukkan bahwa trotoar di ruas Jalan Kusuma Kebumen secara umum baru mampu memberikan tingkat kenyamanan sedang dan belum mencapai kondisi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Oxford: Architectural Press.
- Gehl, J. (2010). *Cities for People*. Washington DC: Island Press.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2014. (2014). *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Rokhimah, I. (2022). *Analisis Kenyamanan Pejalan Kaki terhadap Pemanfaatan Trotoar di Jalan MT. Haryono dan Jalan Tanjunganom Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.